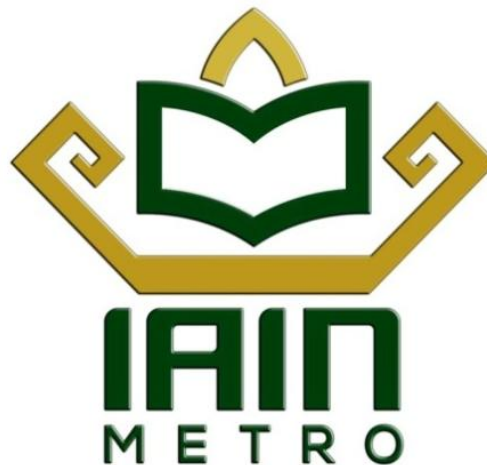


**SKRIPSI**

**MODERNISASI EKOSISTEM PERTANIAN DALAM  
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI  
DESA RAWA SELAPAN KECAMATAN CANDIPURO  
LAMPUNG SELATAN**

Oleh :

**AYU IRMA YANI**  
**NPM. 1804041031**



**Jurusan Ekonomi Syari'ah**  
**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**1443 H / 2022 M**

**MODERNISASI EKOSISTEM PERTANIAN DALAM  
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI  
DESA RAWA SELAPAN KECAMATAN CANDIPURO  
LAMPUNG SELATAN**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

AYU IRMA YANI  
NPM. 1804041031

Pembimbing : Upia Rosmalinda

Jurusan Ekonomi Syari'ah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1443 H / 2022 M**

## NOTA DINAS

Nomor : -  
Lampiran : 1 (satu) Berkas  
Perihal : **Pengajuan Untuk Di Munaqosyahkan  
Saudari Ayu Irma Yani**

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
di \_  
Tempat

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka Proposal saudari:

Nama : AYU IRMA YANI  
NPM : 1804041031  
Jurusan : Ekonomi Syariah (ESy)  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul : **MODERNISASI EKOSISTEM PERTANIAN DALAM  
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI  
DESA RAWA SELAPAN KECAMATAN CANDIPURO  
LAMPUNG SELATAN**

Sudah dapat kami setuju dan dapat di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

Metro, 20 Juli 2022  
Pembimbing,



Upia Rosmalinda, M.E.I

## PERSETUJUAN

Judul : **MODERNISASI EKOSISTEM PERTANIAN DALAM  
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT  
DI DESA RAWA SELAPAN KECAMATAN  
CANDIPURO LAMPUNG SELATAN**

Nama : AYU IRMA YANI

NPM : 1804041031

Jurusan : Ekonomi Syariah (ESy)

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah kami setuju untuk di Munaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 20 Juli 2022  
Pembimbing,



Upia Rosmalinda, M.E.I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki.Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id)  
E-mail: [lainmetro@gmail.com](mailto:lainmetro@gmail.com)

**PENGESAHAN SKRIPSI**

No. B-2575 / In-20.3 / D / PP-009 / 07 / 2022

Skrripsi dengan judul : **MODERNISASI EKOSISTEM PERTANIAN DALAM  
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA RAWA  
SELAPAN**, disusun oleh : **AYU IRMAYANI, NPM. 1804041031**, Jurusan  
Ekonomi Syariah, yang telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/ tanggal : Jum'at, 1 Juli 2022

**TIM PENGUJI**

Ketua/ Moderator : Upia Rosmalinda, M.E.I

Penguji I : Muhammad Hanafi Zuardi, M.S.I

Penguji II : Nurul Mahmudah, M.H

Sekretaris : Iva Faizah, M.E

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

PANITIA MUNAQOSAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
IAIN METRO

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. Mat Jalil, M.Hum**

NIP. 19620812 199803 1 001

## ABSTRAK

### MODERNISASI EKOSISTEM PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA RAWA SELAPAN KECAMATAN CANDIPURO LAMPUNG SELATAN

Oleh :  
**Ayu Irma Yani**  
**NPM. 1804041031**

Modernisasi pertanian merupakan perubahan besar pada pola pertanian dari cara-cara yang tradisional menuju cara-cara yang lebih maju atau modern mencakup berbagai aspek yang meliputi, kelembagaan pertanian, teknologi pertanian, pengembangan sumber daya alam (SDA), dan regulasi.

Didalam sektor pertanian, modernisasi pertanian menjadi faktor utama dalam menstabilkan hasil pertanian. Maka dari itu petani harus benar-benar mampu memanfaatkan lahan persawahan secara baik untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang ada di Dusun 5 Pulau Bambu Desa Rawa Selapan Kec. Candipuro Kab. Lampung selatan. Berangkat dari penjelasan tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masyarakat di Desa Rawa Selapan Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan karena sudah menggunakan dan memanfaatkan persawahan secara modern.

Jenis penelitian ini adalah *field research*, yang dimaksud dengan field research adalah penelitian secara langsung kepada objek atau subjek dilapangan untuk mendapatkan data dan gambaran yang jelas dan konkrit tentang hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. *Field research* yang digunakan dalam penelitian proposal skripsi ini adalah penelitian yang dilakukan di Dusun 5 Pulau Bambu Desa Rawa Selapan Kec. Candipuro Kab. Lampung Selatan. Sifat penelitian yang penulisgunakan adalah bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan situasi atau kejadian tertentu untuk kemudian dianalisa menggunakan teori-teori yang bersangkutan.

Sedangkan pertanyaan dalam penelitian ini yaitu : Apakah Modernisasi Ekosistem Pertanian di Desa Rawa Selapan dapat Meningkatkan Pendapatan Masyarakat?. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di ketahui bahwa modernisasi ekosistem pertanian dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, dengan modernisasi ekosistem pertanian tersebut, pendapatan masyarakat meningkat mencapai 8-9 Ton dalam sekali panen, jika di Rupiahkan maka menjadi 40-45 juta, dalam satu tahun masyarakat Desa Rawa Selapan bisa panen sebanyak 2 kali. Jadi dalam satu tahun pendapatan masyarakat Desa Rawa Selapan mencapai kurang lebih 90 juta.

**Kata Kunci** : Modernisasi, Pendapatan Masyarakat

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AYU IRMA YANI

NPM : 1804041031

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil karya saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 29 Mei 2022  
Yang Menyatakan,



**AYU IRMA YANI**  
**NPM. 1804041031**

## MOTTO

....وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُونٍ ....

Artinya : “Dan Kami telah menghamparkan bumi dan Kami pancangkan padanya gunung-gunung serta Kami tumbuhkan di sana segala sesuatu menurut ukuran. Dan Kami telah menjadikan padanya sumber-sumber kehidupan untuk keperluanmu”. (Q.S. Al-Hijr : 19).



## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah tiada kata yang pantas di ucapkan selain rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak berkah dalam hidup peneliti. Semua yang telah tercapai tak lepas dari segala perjuangan dan rasa syukur yang dalam kepada-Nya. Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, peneliti persembahkan Skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Waryadi dan Ibu Rusnati yang telah memberikan dukungan penuh baik dukungan secara moril berupa doa dan motivasi maupun dukungan secara materil untuk terus melanjutkan pendidikan dan menggapai impian.
2. Adiku Alyna Fauza dan Aqila Syifana Aulia yang selalu mendoakanku dan memberikan semangat kepadaku.
3. Ibu Upia Rosmalinda, M.E.I selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran, serta masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
4. Segenap bapak ibu dosen IAIN Metro yang telah memberikan ilmunya dengan sabar dan ikhlas.
5. Muhammad Fuad Hidayat yang senantiasa memberikan semangat, doa dan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan laporan penelitian ini.
6. Kepada sahabatku Nila Alfiatun Nikmah, Fatimatuz Zahro dan Anjani Setia Ayu Wardani, Cindy Pusfita Despriansanti, yang telah memberikan dukungan dan mendengarkan keluh kesah peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman teman kelas ekonomi syariah D
8. Rekan-rekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Syariah, khususnya angkatan 2018 yang turut memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Serta Almamater Institut Agama Islam (IAIN) Metro.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil 'alamin* puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Jurusan Ekonomi Syariah (ESy) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah M. Ag., PIA, selaku Rektor IAIN Metro
2. Bapak Dr. Mat Jalil, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Bapak Dharma Setyawan, M.A, selaku ketua Jurusan Ekonomi Syariah
4. Ibu Upia Rosmalinda, M.E.I, selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan diterima dengan kelapangan dada. Akhirnya semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca umumnya dan khususnya dalam pengembangan ilmu bagi Jurusan Ekonomi Syariah.

Metro, Maret 2022  
Peneliti,



**AYU IRMA YANI**  
**NPM. 1804041031**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ORISINALITAS PENELITIAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Penelitian Relevan.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Modernisasi Ekosistem Pertanian .....	12
1. Pengertian Modernisasi Pertanian.....	12
2. Tahap-tahap Modernisasi Pertanian.....	13
B. Pendapatan Masyarakat.....	14
1. Pengertian Pendapatan Masyarakat.....	14
2. Macam-Macam Pendapatan .....	15
3. Peningkatan Pendapatan Masyarakat.....	16
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	18
B. Sumber Data.....	19
C. Teknik Pengumpulan Data.....	20
D. Teknik Analisis Data.....	23

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Desa Rawa Selapan Kecamatan Candipuro .....	25
B. Modernisasi Ekosistem Pertanian dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat .....	29
C. Analisis Modernisasi Ekosistem Pertanian dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat.....	35

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	38
B. Saran.....	39

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing
2. Surat Tugas
3. Surat Izin *Research*
4. Surat Balasan *Research*
5. Outline
6. Alat Pengumpul Data (APD)
7. Surat Keterangan Bebas Perpustakaan
8. Surat Keterangan Bebas Plagiarisme
9. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
10. Dokumentasi Penelitian
11. Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sektor pertanian sangat dibutuhkan baik di negara berkembang maupun negara maju, masih banyak negara maju yang masih menganggap pertanian mempunyai peranan yang cukup besar dalam pembangunan nasional, contohnya selandia baru dan australia, namun demikian, pertanian pada negara maju dan berkembang mempunyai perbedaan. Ciri-ciri pertanian di negara maju sangat efisien yakni kapasitas produksi yang substansial serta keluaran buruh yang tinggi memungkinkan kecil dengan jumlah petani dapat menyediakan makan bagi seluruh penduduk negara. Sedangkan pertanian di negara-negara berkembang mempunyai produktivitas yang sangat rendah, yakni kapasitas produksi yang substansial serta keluaran buruh yang rendah dengan jumlah petani yang sangat banyak tetapi tidak cukup untuk memberikan makan seluruh penduduk negara

Sejarah dunia pertanian mengalami lompatan yang sangat berarti, dari pertanian tradisional menuju pertanian modern.<sup>1</sup> Seiring dengan perubahan yang terjadi dari tahun ke tahun, masyarakat yang semakin maju dalam berpikir dan menggunakan teknologi-teknologi canggih, kini mulai terbuka dengan hal-hal atau kegiatan yang baru, terutama yang berkaitan dengan cara memanfaatkan lahan pertanian sawah dan kebun, sawah sendiri ada jenis yaitu

---

<sup>1</sup> Andi Anizha Rahmadani dkk, "Keberadaan Pengetahuan Lokal Masyarakat Tani Di Era Revolusi Hijau, (Studi Kasus Petani Padi Di Desa Carebbu Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan)", *Junral Sosial Ekonomi Pertanian*, (Makassar : Universitas Hasanuddin, 2020), Vol. 16, No. 2, 150

sawah irigasi dan sawah tada hujan. Masyarakat petani khususnya petani pemilik lahan melakukan kegiatan atau usaha lain dalam memanfaatkan lahan sawah miliknya dengan tujuan untuk mencari keuntungan. Masyarakat petani lebihbijak dalam memanfaatkan masa senggang, yaitu masa dimana lahan sawah tidak dapat langsung ditanami karena harus menunggu waktu/musim tanam tiba. Bedanya dengan musim tanam sawah irigasi bisa dilakukan sebanyak dua sampai tiga kali dalam satu tahun jika irigasinya berjalan lancar selain itu juga harus menyesuaikan dengan kondisi iklim pada saat itu, berbeda dengan sawah tadah hujan yang hanya bisa melakukan cocok tanam selama satu atau dua kali dalam satu tahunnya itu pun tergantung curah hujan yang tinggi.

Pertanian merupakan salah satu cara yang digunakan oleh manusia sejak dulu untuk memenuhi kebutuhan pangannya. Usaha ini telah lama dilakukan sejak zaman kehidupan purba yang ditandai dengan perubahan pola hidup dari berladang dan berpindah menjadi menetap di suatu daerah. Mengingat perannya yang penting itu, maka dicarilah berbagai cara untuk mempercepat pemenuhan kebutuhan itu, salah satu caranya adalah melalui modernisasi pertanian. Pada sebagian besar negara sedang berkembang, teknologi baru di bidang pertanian dan inovasi-inovasi dalam kegiatan-kegiatan pertanian merupakan prasyarat bagi upaya-upaya dalam peningkatan output dan produktivitas.

Modernisasi di bidang sektor pertanian merupakan perubahan dari cara-cara tradisional menjadi cara-cara yang modern. Perubahan-perubahan

tersebut meliputi beberapa hal antara lain dalam pengelolaan tanah, penggunaan bibit unggul, penggunaan pupuk, penggunaan sarana-sarana produksi pertanian, dan pengaturan waktu panen. Pengenalan terhadap cara-cara yang baru dilakukan untuk memperbaiki kelembagaan-kelembagaan yang berkaitan dengan pertanian, seperti kelompok Tani, dan lain sebagainya.<sup>2</sup>

Dengan adanya modernisasi kini petani di desa dalam pengolahan tanah sudah menggunakan mesin traktor, bibit yang digunakan bibit unggul, cara penanaman dengan menggunakan ukuran, dalam pembasmian hama menggunakan mesin, pemupukan menggunakan pupuk lengkap, proses panen juga sudah menggunakan mesin.

Modernisasi yang terjadi pada masyarakat petani menimbulkan perubahan dalam sistem pertaniannya, baik dalam cara pemanfaatan lahan sawah yang dimilikinya maupun pada upaya untuk meningkatkan penghasilan dan mutu hidupnya. Karena perkembangan akan terus berjalan seiring dengan kemajuan teknologi pada masyarakat pada umumnya. Masyarakat yang sudah mengenal teknologi dan ilmu pengetahuan pada saatnya akan berjalan menuju suatu keadaan yang lebih kompleks karena perubahan pola pikir yang lebih rasional terutama dalam melihat peluang untuk memanfaatkan lahan miliknya. Untuk masyarakat desa yang sudah maju sistem pertanian mereka tidak lagi subsisten melainkan lebih untuk sebuah usaha komersial yang menguntungkan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Nurwahyuningsih dkk, Modernisasi Alat Pertanian di Cikoro Gowa 2005-2015, *Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Penelitian Kesejarahan*, Volume 6, Nomor 1, 2019, 85

<sup>3</sup> Anita Togatorop dan Basri, "Modernisasi Pertanian Terhadap Pemakaian Pupuk Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Petani Di Desa Sirisirisi Kecamatan Doloksanggul Sumatera Utara",



Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Waryadi yang memiliki sawah modern beliau menjelaskan bahwa sawah modern yang beliau miliki sudah memiliki Irigasi, Sumur Bor dan KWH, selanjutnya menggunakan Alat-alat pertanian juga sudah modern, seperti alat-alat untuk menanam dan memanen. Dengan demikian dalam satu tahun/ periode dapat melakukan 2x panen, dalam sekali panen pendapatan 8-9 Ton dengan nilai Rupiah mencapai 45.000.000; / 1 Hektar dengan modal hanya 7.000.000.<sup>4</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Nata selaku pemilik sawah konven menjelaskan bahwa dalam mengolah sawah masih menggunakan alat yang terbuat dari kayu dan pisau besi untuk membalik dan meratakan sawah. Sedangkan untuk menjalankan bajak tersebut, petani memanfaatkan tenaga hewan seperti kerbau atau sapi. Selanjutnya nanti saat dalam melakukan proses penanaman dan pemanenan membutuhkan tenaga kerja lebih banyak, selain itu dalam pengendalian hama masih menggunakan alat-alat modern seperti jebakan dan lain sebagainya. Sedangkan untuk modal untuk 1 hektar sebesar 9000.000;,, pendapatnya 4-5 ton, jika di rupiahkan maka 23.000.000.<sup>5</sup>

Peningkatan pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba.<sup>6</sup> Peningkatan pendapatan seseorang juga dapat artikan

---

JOM FISIP, (Pekanbaru, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Kampus Bina Widya, 2017), Vol. 4, No. 2, 1

<sup>4</sup> *Pra-Survey* Kepada Bapak Waryadi selaku Pemilik Sawah Modern di Desa Rawa Selapan pada 28 September 2021

<sup>5</sup> *Pra-Survey* Kepada Bapak Nata selaku Pemilik Sawah Konven di Desa Rawa Selapan pada 28 September 2021

<sup>6</sup> Marbun BN. *Kamus Manajemen*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 2003), h. 230

sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau satuan bangsa dalam periode tertentu.

Reksoprayitno, mendefinisikan: “pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.<sup>7</sup>

Peningkatan pendapatan adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasilusaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok.<sup>8</sup>

Adapun peningkatan pendapatan rata-rata setiap keluarga yang mempunyai sawah modern setiap di Desa Rawa Selapan yaitu sebagai berikut:

<b>Tahun</b>	<b>1 Periode (1 Tahun)</b>	<b>Hasil Panen</b>
2017	2x Panen	8 Ton
2018	2x Panen	8 Ton
2019	2x Panen	9 Ton
2020	2x Panen	9 Ton
2021	2x Panen	9,5 Ton

<sup>7</sup> Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta : Bina Grafika, 2004), h. 79

<sup>8</sup> Boediono, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta : erlangga, 2002), h. 150

Berdasarkan hasil *pra-survey* yang peneliti lakukan dengan Kepala Desa Rawa Selapan Bapak Dwi Sujarwo<sup>9</sup> diketahui bahwa terjadi kemajuan dalam pemanfaatan lahan dan pengelolaan terhadap lahan persawahan. Dimana masyarakat di Desa Rawa Selapan sudah menggunakan Alat-alat pertanian yang Modern, memiliki Irigasi, Sumur Bor dan KWH untuk menambah pasokan air dalam sawah yang dapat dilakukan kapan saja sesuai kebutuhan pada sawah tersebut.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara kepada bapak Julianto dan Mustofa<sup>10</sup> beliau menyampaikan bahwa beliau dan masyarakat di Desa Rawa Selapan sudah memanfaatkan sawah secara modern, yaitu dapat dilihat berdasarkan alat-alat yang digunakan sudah modern, masyarakat juga memiliki Irigasi serta Sumur Bor dan KWH untuk menambah pasokan air dalam persawahan. Dengan demikian beliau dan masyarakat di Desa Rawa Selapan dalam satu tahun/ periode dapat melakukan 2x panen, dalam sekali panen pendapatan 8-9 Ton dengan nilai Rupiah mencapai 45.000.000; / 1 Hektar.

Didalam sektor pertanian, modernisasi pertanian menjadi faktor utama dalam menstabilkan hasil pertanian. Maka dari itu petani harus benar-benar mampu memanfaatkan lahan persawahan secara baik untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang ada di Dusun 5 Pulau Bambu Desa Rawa Selapan Kec. Candipuro Kab. Lampung selatan. Berangkat dari penjelasan

---

<sup>9</sup> *Pra-Survey* dengan Bapak Bagus Adi Pamungkas selaku Kepala Desa Rawa Selapan pada tanggal 26 Juli 2021

<sup>10</sup> *Pra-Survey* kepada Bapak Julianto dan Mustofa selaku Warga dan Pemilik Sawah di Desa Rawa Selapan Pada 28 Juli 2021

tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masyarakat di Desa Rawa Selapan Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan karena sudah menggunakan dan memanfaatkan persawahan secara modern.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Modernisasi Ekosistem Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Rawa Selapan Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan”.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka pertanyaan penelitian pada penelitian ini yaitu “Apakah Modernisasi Ekosistem Pertanian di Desa Rawa Selapan dapat Meningkatkan Pendapatan Masyarakat?”

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui modernisasi ekosistem pertanian dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Rawa Selapan.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti khususnya dibidang Ekonomi Islam.
- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan dan pengetahuan bagi Masyarakat di Dusun 5 Pulau Bambu

Desa Rawa Selapan Kec. Candipuro Kab. Lampung Selatan dalam memanfaatkan modernisasi ekosistem pertanian untuk meningkatkan pendapatan.

#### **D. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan berisi tentang uraian mengenai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ataupun masalah yang akan dikaji/diteliti. Beberapa penelitian relevan tersebut antara lain:

1. Penelitian Saudari Raudhah yang berjudul : “Pengaruh Pendapatan Masyarakat Terhadap Prilaku Konsumsi Sepeda Motor Pasca Tsunami Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Lambaro Skep Aceh)”.<sup>11</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan keadaan subyek dan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu menggunakan metode *field research*, yaitu sebuah penelitian secara langsung kepada objek atau subjek dilapangan untuk mendapatkan data dan gambaran yang jelas dan konkrit tentang hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

Adapun persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terletak pada pendapatan masyarakat.

Sedangkan untuk perbedaan penelitian tersebut diatas dengan penelitian

---

<sup>11</sup> Raudhah, Pengaruh Pendapatan Masyarakat Terhadap Prilaku Konsumsi Sepeda Motor Pasca Tsunami Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Lambaro Skep Aceh), *Skripsi*, (Jakarta : Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008).

yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian tersebut lebih menekankan pada perilaku konsumsi masyarakat sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih focus pada Modernisasi Ekosistem Pertanian Di Desa Rawa Selapan.

2. Penelitian Saudari Uswa dengan judul : Pengaruh Pendapatan Masyarakat Petani Padi terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng.<sup>12</sup>

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer melalui penyebaran kusioner dan observasi dengan menggunakan tehnik *simple random sampling*.

Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu menggunakan metode *field research*, yaitu sebuah penelitian secara langsung kepada objek atau subjek dilapangan untuk mendapatkan data dan gambaran yang jelas dan konkrit tentang hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

Adapun persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terletak pada pendapatan masyarakat. Sedangkan untuk perbedaan penelitian tersebut diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian tersebut lebih menekankan pada tingkat pendidikan anak sedangkan penelitian yang akan peneliti

---

<sup>12</sup> Uswa, Pengaruh Pendapatan Masyarakat Petani Padi terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng, *Skripsi*, (Makassar : Universitas Islam Negeri Alauddin, 2017)

lakukan lebih fokus pada Modernisasi Ekosistem Pertanian di Desa Rawa Selapan.

3. Penelitian saudara Rini Chintya yang berjudul : “Pengaruh Pendapatan Ekonomi Padi Pendidikan Anak Di Desa Bulu Duri Dusun II Kecamatan Lae Parira Kabupaten Dairi”.<sup>13</sup>

Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif Sampel dalam penelitian ini adalah kepala keluarga yang bermata pencaharian petani padi sebanyak 35 orang dengan teknik total sampling. Pengumpulan data penelitian menggunakan angket yaitu angket pendapatan (X) dan angket tingkat pendidikan anak (Y). Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji regresi linier sederhana dan uji-t. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu menggunakan metode *field research*, yaitu sebuah penelitian secara langsung kepada objek atau subjek dilapangan untuk mendapatkan data dan gambaran yang jelas dan konkrit tentang hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

Selanjutnya persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terletak pada pendapatan ekonomi masyarakat, selanjutnya perbedaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu dimana penelitian tersebut lebih focus pada pendidikan anak, sedangkan penelitian yang akan peneliti

---

<sup>13</sup> Rini Chintya, “Pengaruh Pendapatan Ekonomi Padi Pendidikan Anak Di Desa Bulu Duri Dusun II Kecamatan Lae Parira Kabupaten Dairi”, *Skripsi*, (Medan : Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan 2017).

lakukan yaitu lebih focus pada Modernisasi Ekosistem Pertanian di Desa Rawa Selapan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Saudara Hasanuddin yang berjudul “Pengaruh Produksi Padi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Padi Di Desa Teluk Rendah Ilir”.<sup>14</sup>

Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif, yaitu adalah metode yang menggunakan alat analisis bersifat kuantitatif, dimana hasil analisis disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam bentuk uraian. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu menggunakan metode *field research*, yaitu sebuah penelitian secara langsung kepada objek atau subjek dilapangan untuk mendapatkan data dan gambaran yang jelas dan konkrit tentang hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terletak pada peningkatan pendapatan, sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian tersebut lebih menekankan pada pengaruh produksi padi, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu lebih menekankan pada Modernisasi Ekosistem Pertanian di Desa Rawa Selapan.

---

<sup>14</sup> Hasanuddin, “Pengaruh Produksi Padi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Padi Di Desa Teluk Rendah Ilir”, *Skripsi*, Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, (Jambi : Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2019).



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Modernisasi Ekosistem Pertanian**

##### **1. Modernisasi Ekosistem Pertanian**

Modernisasi dapat diartikan sebagai perubahan dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern. Jadi, modernisasi merupakan suatu proses perubahan ketika masyarakat yang sedang memperbarui dirinya berusaha mendapatkan ciri-ciri atau karakteristik yang dimiliki masyarakat modern.

Modernisasi pertanian adalah suatu perubahan pengelolaan usaha tani dari tradisional ke pertanian yang lebih maju dengan penggunaan teknologi-teknologi baru. Modernisasi dapat diartikan sebagai transformasi yaitu perubahan. Dalam artian yang lebih luas transformasi tidak hanya mencakup perubahan yang terjadi pada bentuk luar, namun pada hakekatnya meliputi bentuk dasar, fungsi, struktur, atau karakteristik suatu kegiatan usaha ekonomi masyarakat.<sup>1</sup>

Modernisasi pertanian merupakan perubahan besar pada pola pertanian dari cara-cara yang tradisional menuju cara-cara yang lebih maju atau modern mencakup berbagai aspek yang meliputi, kelembagaan

---

<sup>1</sup> Fattahaya, Modernisasi Pertanian Pada Petani Padi di Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, Volume 2, Nomor 2, Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Unsyiah, 2017, 871

pertanian, teknologi pertanian, pengembangan sumber daya alam (SDA), dan regulasi.<sup>2</sup>

## 2. Tahap-tahap Modernisasi Pertanian

Modernisasi pertanian memiliki 3 tahap perkembangan, diantaranya yaitu :

- a. Tahap pertanian tradisional yang produktivitasnya rendah.
- b. Tahap penganekaragaman produk pertanian sudah mulai terjadi dimana produk pertanian sudah ada yang dijual ke sektor komersial, tetapi pemakaian modal dan teknologi masih rendah.
- c. Tahap yang menggambarkan pertanian modern yang produktivitasnya sangat tinggi. Modernisasi pertanian dari tahap tradisional (subsisten) menuju pertanian modern membutuhkan banyak upaya lain selain pengaturan kembali struktur ekonomi pertanian atau penerapan teknologi pertanian yang baru.<sup>3</sup>

Konsep pertanian modern bukan hanya usaha untuk pemenuhan kebutuhan pangan. Tetapi sekarang konsep pertanian modern lebih ke arah mengoptimalkan usaha tani untuk menghasilkan bahan pangan yang bermutu. Konsep optimalisasi usaha tani ini dijabarkan oleh sebuah sistem terpadu yang mampu melingkupi semua sektor, termasuk industri, dan mengaitkannya menjadi sebuah rantai perekonomian Indonesia. Sistem ini merupakan penerapan dari konsep pertanian modern, yaitu agribisnis. Sistem agribisnis merupakan konsep yang lebih konkrit dan komprehensif untuk pengembangan sektor pertanian ke arah yang lebih baik. Dengan

---

<sup>2</sup> Bayu Enggal Rifkian dkk, Modernisasi Pertanian (Studi Kasus Tentang Peluang Kerja dan Pendapatan Petani dalam Sistem Pertanian di Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember)", *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Sosial*, Volume 11 Nomor 1, Universitas Jember, 2017, 40

<sup>3</sup> Madziatul Churiyah, Model Pembangunan Pertanian Melalui Penerapan Agropolitan Dan Agribisnis Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Daerah. *Jurnal Unviersitas Negeri Malang*, Volume 2, Nomor 1, Februari 2006, 50-51

adanya sistem ini, pengembangan komoditas-komoditas pertanian Indonesia pun menjadi lebih fokus karena setiap komoditas memiliki subsistem agribisnis yang berbeda-beda. Beberapa masalah modernisasi pertanian, khususnya Indonesia seperti (1) Peningkatan jumlah pengangguran (2) Merosotnya nilai-nilai tradisional dan bentuk ikatan lainnya (3) norma-norma saling membutuhkan dan ketergantungan yang hidup dipedesaan mulai menghilang dan terjadinya polarisasi sosial.

## **B. Pendapatan Masyarakat**

### **1. Pengertian Pendapatan Masyarakat**

Pendapatan dalam kamus besar manajemen adalah “Uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba”.<sup>4</sup> Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima seseorang baik berupa uang atau barang yang merupakan hasil kerja atau usaha. Sumber pendapatan tersebut meliputi:<sup>5</sup>

- a. Sewa kekayaan yang digunakan oleh orang lain, misalnya menyewakan rumah, tanah.
- b. Upah atau gaji karena bekerja kepada orang lain ataupun menjadi pegawai negeri.
- c. Investasi atau mendepositokan uang di bank dan membeli saham.
- d. Hasil dari usaha wiraswasta, misalnya berdagang, beternak, mendirikan perusahaan, ataupun bertani.

---

<sup>4</sup> BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), 230

<sup>5</sup> Suyanto, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, (Yogyakarta: Adicita, 2000), 80

Sedangkan Sadono Sukirno Mendefinisikan pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan dan tahunan.<sup>6</sup>

## 2. Macam-Macam Pendapatan

Imbalan atau upah yang diterima oleh pekerja dapat bermacam-macam tidak hanya berupa uang. Imbalan tersebut dapat berbentuk penghasilan riil maupun dalam bentuk kenyamanan kerja. Secara umum upah dapat digolongkan ke dalam 4 bentuk yaitu:

- a. Upah atau gaji  
Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan.
- b. Pendapatan dari usaha sendiri  
Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dari biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri, nilai sewa capital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak di perhitungkan.
- c. Pendapatan dari usaha lain  
Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan antara lain pendapatan hasil dari menyewakan asset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pension, dan lain-lain.<sup>7</sup>

Menurut teori konsumsi dengan hipotesis pendapatan permanen dari Milton Friedman, pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua yaitu :

### a. Pendapatan Permanen

---

<sup>6</sup> Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), 47

<sup>7</sup> Lestari Sukarniati, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019),

Pendapatan permanen (Permanent Income) yaitu pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat di perkirakan sebelumnya.<sup>8</sup>

b. Pendapatan Sementara

Pendapatan sementara yaitu pendapatan yang tidak dapat di perkirakan sebelumnya, yang termasuk dalam kategori pendapatan ini adalah dana sumbangan, hibah dan lain sebagainya yang sejenis.<sup>9</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktifitas yang dijalankan. Pendapatan juga merupakan salah satu tolak ukur bagi manajemen dalam mengelola sebuah usaha.

### 3. Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Pendapatan masyarakat sebagai pendapatan perseorangan (*personal income*) adalah pendapatan yang diterima rumah tangga dan bisnis ekonomi non perusahaan. Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat di hasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu.

Peningkatan ekonomi merupakan suatu hal yang sepenuhnya harus dilakukan guna memberikan kesejahteraan pada masyarakat.<sup>10</sup> Pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada

---

<sup>8</sup> Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, (Yogyakarta:PT Dana Bhakti Wakaf,1995), 361

<sup>9</sup> Raharja, *Pratama dan Mandala Mnurung,Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta : FEUI, 2008), 258-259

<sup>10</sup> M Paramita, peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal, *Jurnal Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, (Bogor:Universitas Djuanda Bogor,2018), Vol. 4 No. 1, 19

periode tertentu”, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.<sup>11</sup>

Peningkatan pendapatan masyarakat merupakan bagian dari penyelenggaraan pembangunan dan pemerataan hasil-hasilnya kepada semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali termasuk di dalamnya pembangunan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat desa antara lain berkisar tentang bagaimana mengupayakan masyarakat desa dapat menjadi pelaku utama dalam pembangunan ekonomi serta dapat memanfaatkan Sumber Daya secara optimal dan bertanggung jawab dengan masyarakat mulai dan mempunyai kemauan, daya kekuatan serta peningkatan kemampuan memanfaatkan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di pahami bahwa peningkatan pendapatan adalah bertambahnya atau meningkatkan pundi-pundi penghasilan masyarakat, atau dengan kata lain peningkata ekonomi adalah bertambah meningkatnya penghasilan masyarakat yang menyebabkan bertambah baik pula taraf kehidupan masyarakat.

---

<sup>11</sup> Reksoprayitno, *Sistem Economic dan Demokrasi Ekonomi*,(Jakarta: Bina Grafika, 2004),  
79

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah *field research*, yang dimaksud dengan field research adalah penelitian secara langsung kepada objek atau subjek dilapangan untuk mendapatkan data dan gambaran yang jelas dan konkrit tentang hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.<sup>1</sup>

*Field research* yang digunakan dalam penelitian proposal skripsi ini adalah penelitian yang dilakukan di Dusun 5 Pulau Bambu Desa Rawa Selapan Kec. Candipuro Kab. Lampung Selatan.

##### **2. Sifat Penelitian**

Sifat penelitian yang penulis gunakan adalah bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan situasi atau kejadian tertentu untuk kemudian dianalisa menggunakan teori-teori yang bersangkutan. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian ini memusatkan perhatian pada masalah sebagaimana adanya.<sup>2</sup>

Selanjutnya keterangan tersebut dapat di pahami bahwa sebuah penelitian deskriptif merupakan penelitian yang di lakukan untuk membuat

---

<sup>1</sup> Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2008), 18

<sup>2</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Media Grup, 2011), 34

gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”.<sup>3</sup> Deskriptif dalam penelitian ini peneliti akan menggambarkan tentang “Modernisasi Ekosistem Pertanian dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Rawa Selapan”.

## **B. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana data yang diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder.

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung dari lapangan, mencakup lokasi penelitian, yakni tempat dilakukannya penelitian, selanjutnya peristiwa hukum yang terjadi dilokasi penelitian dan yang terakhir adalah responden sebagai sumber informasi kepada peneliti, dimana diperoleh dengan cara wawancara, observasi, maupun angket (kuesioner).<sup>4</sup>

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu berasal dari data langsung dari sumber pertama dilapangan yang diambil dari hasil dokumentasi dan wawancara kepada Kepala Desa, dan Masyarakat yang ada di Dusun 5 Pulau Bambu Desa Rawa Selapan Kec. Candipuro Kab. Lampung Selatan tentang “Modernisasi Ekosistem Pertanian dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Rawa Selapan”.

---

<sup>3</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 75

<sup>4</sup> Ishaq, *Metode Penelitian Hukum dan Penulisan Skripsi, Tesis, Serta Disertasi*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 79



Mayoritas masyarakat yang ada di Desa Rawa Selapan keseluruhan berprofesi sebagai petani, selanjutnya petani sawah sebanyak 200 jiwa, maka dengan demikian peneliti menggunakan *purposive sampling*, dimana *purposive sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti karena peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam mengambil sampelnya. Pertimbangan tersebut peneliti lakukan untuk menentukan narasumber yang benar-benar menguasai permasalahan situasi atau keadaan dilapangan.

## **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen/ publikasi/ laporan penelitian dari dinas/ instansi maupun sumber data lainnya yang menunjang.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengertian diatas sumber data dalam penelitian ini diambil dari literatur kepustakaan seperti internet, buku-buku, dan lain-lain yang berkaitan dengan pembahasan tentang Pemanfaatan Lahan dan Pendapatan Masyarakat.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini akan menggunakan alat pengumpul data berupa wawancara dan dokumentasi dalam proses menghimpun data. Alasan penulis mengambil jenis pengambilan data tersebut yaitu dengan pertimbangan bahwa jenis tersebut sangat cocok dengan penelitian yang bersifat studi kasus.

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, 14

## 1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.<sup>6</sup>

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan oleh peneliti.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Berdasarkan teori diatas, peneliti menyimpulkan bahwa jenis wawancara yang akan dipakai adalah wawancara tidak terstruktur, karena peneliti ingin mendapatkan hasil dari bagaimana pemahaman masyarakat tentang konsep keluarga sakinah dalam keluarga karir.

Selanjutnya dalam wawancara peneliti menentukan sampel terlebih dahulu. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, 138

oleh populasi tersebut.<sup>7</sup> Untuk menentukan sampling penelitian berikut, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam mengambil sampelnya.<sup>8</sup>

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* karena karena peneliti hanya menggunakan Kepala Desa dan Petani Sawah Modern sebagai informan utama karena dianggap menguasai dan dekat dengan situasi yang menjadi fokus penelitian.

Wawancara yang peneliti lakukan yaitu kepada Kepala Desa dan Masyarakat Dusun 5 Pulau Bambu Desa Rawa Selapan Kec. Candipuro Kab. Lampung Selatan yang terdiri dari beberapa orang yang menjadi narasumber tentang Modernisasi Ekosistem Pertanian dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Rawa Selapan.

## 2. Dokumentasi

Selain wawancara, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh seorang psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Subana, *Statistik Pendidikan*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), 25

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 97

<sup>9</sup> Abdurrahman Fhatoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 112

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mencari data berupa catatan-catatan hasil wawancara dengan masyarakat Dusun 5 Pulau Bambu Desa Rawa Selapan, tata letak geografis desa dan catatan sejarah Dusun 5 Pulau Bambu Desa Rawa Selapan Kec. Candipuro Kab. Lampung Selatan atau sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian di Dusun 5 Pulau Bambu Desa Rawa Selapan, Kabupaten Lampung Selatan mengenai “Modernisasi Ekosistem Pertanian dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Rawa Selapan”.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya yang peneliti gunakan adalah menganalisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>10</sup>

Didalam menganalisa data peneliti menggunakan analisis kualitatif. Analisa kualitatif ini dilakukan dengan cara menguraikan atau merinci kalimat-kalimat sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 244

Penalaran yang dilakukan oleh peneliti adalah penalaran induktif, dengan mengambil hal-hal yang khusus mengenai “Modernisasi Ekosistem Pertanian dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Rawa Selapan” yang ada di Dusun 5 Pulau Bambu Desa Rawa Selapan Kec. Candipuro Kab. Lampung Selatan, kemudian diambil kesimpulan secara umum.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Desa Rawa Selapan Kecamatan Candipuro**

Desa Rawa Selapan merupakan salah satu dari 14 Desa yang berada di Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung. Desa Rawa Selapan didirikan pada tahun 1969 yang ditandai dengan dilakukannya Selamatan. Selamatan ini dilakukan oleh perintis pertama pada saat itu, yang dipimpin oleh Bapak NASA'AN selaku kepala Susupan yang juga diikuti oleh kepala-kepala Susupan yang lainnya, diantaranya : Bapak Mustaja, Bapak Hadi Suparto, Bapak Ali Mursad, Bapak Marto, Bapak Irsam, Bapak Sidik dan masih banyak lagi yang lainnya. Para perintis tersebut mengadakan selamatan di Kedung Pule pada hari Kamis malam Jum'at Kliwon tanggal 1 Muharam / Suro Tahun 1969 dengan cara menyembelih hewan Kambing dan menyepakati nama pada wilayah yang baru dibuka tersebut dengan nama RAWA SELAPAN yang diilhami dari adanya rawa yang nyelap diantara dua daratan. Maka sejak saat itulah diputuskan bahwa setiap tanggal 1 Muharam / Suro diperingati sebagai hari kelahiran Rawa Selapan.

Rawa Selapan terus mengalami perkembangan dengan datangnya sejumlah rombongan berikutnya dibawah pimpinan Bapak WIRYO SUMARTO, Bapak PUJO SUMADIO, Bapak DARPO, Bapak MARTASAN, Bapak DANOM, Bapak SANDI dan lain-lain

Desa Rawa Selapan awalnya merupakan suatu wilayah dengan hutan Register 35 Way Katibung milik Dinas Kehutanan. Pada awal tahun 1972

Jawatan Transmigrasi Kasi Sidomulyo mengadakan Survey atau Penelitian ke kawasan Rawa Selapan dengan didampingi oleh Bapak Abbas, Bapak Pujo Sumadio dan Bapak Darto Gautomo dan setelah melalui beberapa proses panjang akhirnya pada tahun 1974 Jawatan Tansmigrasi dan Dinas Kehutanan Provinsi Lampung mengadakan pengukuran batas dan luas wilayah sekaligus memberikan ijin bagi wilayah Rawa Selapan sebagai pemukiman melalui Surat Nomor Follow Up 01/ DK/1974 yang dikeluarkan melalui Kepala Bagian Perencanaan Dinas Kehutanan Provinsi Lampung.

Dalam bidang Administrasi Pemerintahan Rawa Selapan dimulai pada tanggal 13 April 1974 dengan ditetapkannya Dusun Rawa Selapan dengan Kepala Dusun nya yakni Bapak Wiryo Sumarto,bernaung dibawah Desa Titiwangi dengan Kepala Desa Bapak Hadi Suparto. Sehingga sejak saat itulah Dusun Rawa Selapan resmi berada dibawah Desa Titiwangi.

Dalam perjalanannya, Dusun Rawa Selapan berkembang dengan pesat sehingga pada tahun 1986 Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan meresmikan Dusun Rawa Selapan menjadi Desa yang terpisah dari Desa induk Titiwangi dengan Status sebagai Desa Persiapan dan mengangkat Bapak Wiryo Sumarto sebagai PLH Kepala Desa dengan wilayah seluas 1.200 Ha meliputi 5 Dusun di antaranya:

1. Dusun 1 dengan sebutan Lalang 1
2. Dusun 2 dengan sebutan Jemakir
3. Dusun 3 dengan sebutan Lalang 1 dan Lalang 2
4. Dusun 4 dengan sebutan Rawa Gareng

#### 5. Dusun 5 dengan sebutan Pulau Bambu

Mayoritas pekerjaan masyarakat di Desa Rawa Selapan adalah Petani, yaitu mencapai 99% masyarakat yang ada adalah petani. Namun dalam perkembangannya, Desa Persiapan Rawa Selapan sekalipun masih baru namun bisa berkembang dengan pesat dan mampu mensejajarkan diri dengan desa desa lain terbukti dengan diraihnya beberapa penghargaan baik itu tingkat Kabupaten, Provinsi, maupun Pusat. Sehingga pada tahun 1991 Dusun Rawa Selapan resmi menjadi sebuah Desa yang Definitif dengan mengangkat Bapak Wiryo Sumarto sebagai Kepala Desa Pertama

Pada tahun 1993 untuk pertama kalinya Desa Rawa Selapan mengadakan Pemilihan Kepala Desa yang diikuti oleh 4 orang Calon dan terpilihlah Bapak Mulyadi D.S yang kemudian menjadi kepala desa kedua. Pada saat itulah Desa Rawa Selapan mencapai Puncak prestasi. Dimana pada tahun 1994 Desa Rawa Selapan mewakili Provinsi Lampung dalam Lomba Desa tingkat Nasional.

Pemilihan Kepala Desa berikutnya dilaksanakan pada tahun 2003 dengan terpilih dan dilantiknya Bapak Muklas Mujad Santawiharja sebagai Kepala Desa ketiga. Namun sebelum habis masa jabatannya, pada tahun 2006 Bapak Muklas Mujad menghadap Tuhan yang Maha Kuasa sehingga Pemerintahan pada masa itu dipimpin oleh Bapak Y.Sunaryo sebagai Pjs. Kepala Desa, sampai akhirnya pada tahun 2007 diadakan kembali Pemilihan Kepala Desa dan terpilihlah Bapak Teguh Sucipto sebagai Kepala Desa yang keempat.



Dibawah Kepemimpinan Bapak Teguh Sucipto, Desa Rawa Selapan kembali mendulang prestasi, dengan mewakilinya Provinsi Lampung mengikuti Lomba Kesatuan Gerak PKK dan Posyandu Tingkat Nasional. Yang kemudian berhasil menjadi Juara Harapan kedua Tingkat Nasional.

Masa pemerintahan berikutnya kembali dijabat oleh Bapak Teguh Sucipto setelah sebelumnya dipimpin sementara oleh Pjs Kepala Desa Bapak Yayan Sugianto. Namun pemerintahan Bapak Teguh Sucipto diperiode kedua hanya berlangsung 2 tahun yang kemudian dilanjutkan oleh Bapak Sujarno hingga tahun 2019.

Pada masa pemerintahan Bapak Sujarno ini, Desa Rawa Selapan kembali mendulang sebuah prestasi. Yakni dengan berhasilnya meraih Juara ke 2 Lomba desa Tingkat Provinsi Lampung.

Berikut Batas-batas wilayah Desa Rawa Selapan Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan :

1. Utara : Desa Sinar Pasmah dan Beringin Kencana
2. Timur : Desa Tanjung Sari Lam-Tim
3. Selatan : Desa Bumijaya dan Trimomukti
4. Barat : Desa Titiwangi

Adapun Luas Wilayah Desa Rawa Selapan yaitu 1.200 Ha Letak Dan Batas Desa Rawa Selapan Desa Rawa Selapan terletak pada posisi 115. 7.20 LS 8. 7.10 BT, dengan ketinggian kurang lebih 250 M diatas permukaan laut.

## **B. Modernisasi Ekosistem Pertanian dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat**

Modernisasi merupakan sebuah perkembangan manusia dan masyarakat secara sosiologis dapat dianggap sebagai sebuah proses perubahan sosial. Modernisasi pertanian merupakan arah yang ditempuh dalam pembangunan pertanian yang membawa perubahan dari cara yang tradisional menuju arah yang modern yang telah membawa teknologi baru yang menghemat lahan dan padat karya, khususnya paket teknologi bibit unggul dan pupuk pabrik kepada petani.

Peningkatan pendapatan masyarakat merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat melalui adanya peningkatan daya beli keluarga untuk membiayai kebutuhan sehari ± hari keluarga baik kebutuhan dasar, kebutuhan sosial maupun kebutuhan lainnya yang terlihat dari peningkatan penghasilan keluarga, pengeluaran keluarga (kemampuan daya beli) dan perkembangan tabungan keluarga.

Pengelolaan sawah di Desa Rawa Selapan sudah beralih pada Modernisasi ekosistem pertanian, yaitu dengan berubahnya segala jenis alat-alat pertanian dan cara pengelolaannya, alat-alat modernisasi di Desa Rawa Selapan yaitu meliputi : Traktor, Rotavator, Bajak subsoil, Bajak Singkal, Garu Sisir, Garu Piring, Mesin Penanam Padi dan Mesin Pemanen Padi. Sedangkan alat-alat pengelolaan sawah tradisional/ konvensional yang ada di Desa Rawa Selapan sebelum beralih pada modernisasi ekosistem pertanian yaitu : Cangkul, Bajak Kerbau/Sapi, Sabit, dan Gerejag atau Gebotan (Perontok Padi).

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dengan masyarakat di Desa Rawa Selapan dapat di ketahui modernisasi ekosistem pertanian dalam meningkatkan pendapatan, yaitu sebagai berikut :

“Tahu mbak, modernisasi ekosistem pertanian itu semacam modernisasi dalam menggunakan alat-alat pertanian, jadi alat-alat pertanian itu menggunakan alat yang lebih canggih, itu setahu saya”.<sup>1</sup>

Sama halnya dengan Bapak Mukhtar yang telah mengetahui tentang modernisasi ekosistem pertanian, beliau menyampaikan bahwa :

“Modernisasi ekosistem pertanian yaitu pertanian yang sudah menggunakan alat-alat modern/ mesin dalam pengelolaannya, mulai dari menanam sampai dengan panen semua menggunakan alat-alat modern/ mesin”.<sup>2</sup>

Selanjutnya peneliti kembali melakukan wawancara kepada narasumber, adapun hasil wawancara tersebut yaitu :

“Kalau untuk persawahan Alhamdulillah sudah mbak, misal saat bajak lahan saya menggunakan mesin Quick, kalau untuk panennya biasanya menggunakan mesin Kombet, saya juga menggunakan sumur bor untuk pasokan air agar kondisi padi tetap terjaga dengan baik”.<sup>3</sup>

Selaras dengan yang di sampaikan oleh Bapak Mustofa yang menyampaikan bahwa :

“Di Desa Rawa Selapan sudah beralih pada persawahan yang modern, karena lebih cepat pengolahannya, irit biaya dan lebih bagus hasilnya”.<sup>4</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap narasumber, hasil wawancara tersebut yaitu :

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Waryadi selaku Pemilik Sawah Modern di Desa Rawa Selapan pada tanggal 16 April 2022

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Mukhtar selaku Pemilik Sawah Modern di Desa Rawa Selapan pada Tanggal 16 April 2022

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Waryadi

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Mustofa Selaku Pemilik Sawah Modern di Desa Rawa Selapan pada Tanggal 16 April 2022

“Kalau saya sendiri beralihnya sejak tahun 2005 mbak, karena saya melihat teman-teman yang lain sudah modernisasi dalam pertanian tersebut, saya jadi kepingin”.<sup>5</sup>

Kemudian peneliti kembali melakukan wawancara kepada narasumber berikutnya, adapun hasil wawancara tersebut yaitu :

“Kalau untuk dampak positifnya didalam pengelolaanya lebih cepat, ringan, lalu biayanya juga lebih ringan di bandingkan dengan yang tradisional”.<sup>6</sup>

Selanjutnya peneliti kembali melakukan wawancara terhadap narasumber, hasil wawancara tersebut yaitu :

“Yang jelas dampak negative nya itu banyak teman-teman atau tetangga yang gak dapat pekerjaan mbak, kalau dulu sebelum saya beralih ke modernisasi ini kan selalu pakai buruh untuk pengerjaanya, sekarang sudah pakai mesin semua jadi banyak yang gak kerja”.<sup>7</sup>

Senada dengan penyampaian Bapak Lukman yang mengatakan bahwa:

“Lumayan banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan setelah beralihnya sawah tradisional ke sawah modern tersebut, banyak tenaga mereka yang digantikan oleh mesin”.<sup>8</sup>

Selanjutnya peneliti kembali melakukan wawancara kepada narasumber, adapun hasil wawancara tersebut yaitu :

“Faktor yang menyebabkan saya beralih ke modernisasi itu yang jelas pengerjaanya lebih cepat, ringan, hasil panen juga lebih bagus dan bersih mbak”.<sup>9</sup>

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara kepada narasumber berikutnya, hasil wawancara tersebut yaitu :

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Waryadi  
<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Julianto selaku Pemilik Sawah Modern di Desa Rawa Selapan pada tanggal 17 April 2022  
<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Julianto  
<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Lukman selaku Pemilik Sawah Modern di Desa Rawa Selapan Pada Tanggal 17 April 2022  
<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Julianto

“Tentu saja bisa mbak, karena dengan modernisasi ekosistem pertanian ini tanaman padi itu jadi bagus, hasil panennya pun juga bagus dan lebih banyak”.<sup>10</sup>

Selanjutnya peneliti kembali melakukan wawancara kepada narasumber, berikut hasil wawancara tersebut :

“Kalau hasil panen itu mencapai 8-9 Ton dalam sekali panen, nah dalam setahun itu saya bisa panen sebanyak 2 kali. Tapi jika hasil panen tersebut di Rupiahkan, maka akan mendapatkan 40-45 juta di kali 2 dalam setahun berarti kurang lebih sekitar 90 Juta mbak”.<sup>11</sup>

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan narasumber, adapun hasil wawancara tersebut yaitu :

“Biaya dalam pengelolaan dari awal sampai akhir itu menghabiskan biaya sekitar 7,5-8 juta, intinya dari bajak lahan sampai panen mbak”.<sup>12</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh bapak Waryadi sebagai pemilik sawah modern di Desa Rawa Selapan, adapun hasil wawancara tersebut yaitu :

“Lebih meningkat mbak, karena sebelum modernisasi itu antara modal dan pendapatan itu hamper sama, misal modalnya 5 juta, paling nanti pendapatannya hanya 6-7 juta. Beda dengan sekarang, sekarang modal hanya 7-8 juta pendapatannya bisa 40-45 juta, bisa smpean gambarkan sendiri kan”.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas dapat peneliti simpulkan bahwa masyarakat di Desa Rawa Selapan Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan sudah banyak yang beralih pada modernisasi ekosistem pertanian. Hasil penelitian juga dapat di ketahui bahwa masyarakat di Desa Rawa Selapan sudah sangat baik dalam melakukan modernisasi ekosistem

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Mustofa selaku Pemilik Sawah Modern di Desa Rawa Selapan pada Tanggal 17 April 2022

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Mustofa

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Mustofa

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Waryadi selaku Pemilik Sawah Modern di Desa Rawa Selapan pada tanggal 16 April 2022

pertanian, sehingga pendapatan mengalami peningkatan dengan baik. Namun selain itu juga banyak masyarakat yang sebagai buruh harian menjadi kehilangan pekerjaannya akibat dampak modernisasi tersebut yang memaksakan mereka harus mencari pekerjaan lain.

Setelah melakukan wawancara kepada masyarakat di Desa Rawa Selapan, peneliti juga melakukan wawancara terhadap Kepala Desa Rawa Selapan Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan, adapun hasil wawancara tersebut yaitu :

“Masyarakat di Desa Rawa Selapan sekarang sudah sudah beralih pada modernisasi ekosistem pertanian, karena di Desa Rawa Selapan ada PPL yang mengkoordinir untuk kegiatan modernisasi ekosistem pertanian itu sendiri”.<sup>14</sup>

Selanjutnya peneliti kembali melakukan wawancara kepada Kepala Desa Rawa Selapan, yaitu :

“Di Desa Rawa Selapan sendiri yang sudah beralih pada modernisasi pertanian yaitu kurang lebih sekitar 90% mbak, bisa dikatakan sudah hamper keseluruhan”.

Kemudian peneliti kembali melanjutkan wawancara kepada Kepala Desa Rawa Selapan, hasil wawancara tersebut yaitu :

“Dampak positifnya yaitu untuk memajukan taraf ekonomi untuk menambah penghasilan pertanian pada masyarakat Desa Rawa Selapan itu sendiri”.

Kemudian peneliti kembali melakukan wawancara terhadap kepala Desa Rawa Selapan, hasil wawancara tersebut adalah :

“Dampak Negatifnya banyak tenaga buruh yang dulunya ikut dalam kegiatan pertanian, sekarang saat beralih pada modernisasi pertanian

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Dwi Sujarwo selaku Kepala Desa Rawa Selapan pada tanggal 19 April 2022

jadi mereka sudah tidak ikut/ buruh lagi, banyak beralih pada pekerjaan lain”.

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan kepala Desa Rawa Selapan, adapun hasil wawancara tersebut yaitu :

“Faktor yang menyebabkan masyarakat beralih yaitu : *Pertama*, faktor karena masyarakat ingin meningkatkan lagi hasil panen, *Kedua*, karena modernisasi ekosistem pertanian lebih mudah dalam melakukan pengolahan lahan, mudah dalam melakukan panen dan lain sebagainya”  
Kemudian peneliti kembali melanjutkan wawancara dengan kepala

Desa Rawa Selapan, hasil wawancara tersebut adalah :

“Karena perkembangan zaman saat ini yang semakin maju dan modern, jadi mau gak mau ya harus mendukung, kalau gak begitu kita jadi ketinggalan zaman. Modernisasi pertanian juga baik kok mbak, salah satunya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat itu tadi, meskipun ya ada sisi negatifnya”.

Selanjutnya peneliti kembali melakukan wawancara dengan kepala Desa Rawa Selapan, hasil wawancara tersebut yaitu :

“Bentuk dukungan kita yaitu melakukan penyuluhan dari pihak pertanian untuk mensosialisasikan modernisasi ekosistem pertanian, sehingga petani dapat melaksanakan kegiatan pertanian secara baik dan benar”.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan kepala Desa Rawa Selapan, hasil wawancara tersebut yaitu :

“Ya Alhamdulillah setelah masyarakat beralih dari pertanian tradisional kepada modernisasi pendapatan masyarakat sekarang lebih meningkat”.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap Kepala Desa Rawa Selapan dapat diketahui bahwa masyarakat di Desa Rawa selapan hamper 90% sudah beralih pada modernisasi ekosistem pertanian. Dalam hal

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Dwi Sujarwo

ini Kepala Desa Rawa Selapan juga mendukung masyarakat yang beralih pada modernisasi ekosistem pertanian. Selain itu, Kepala Desa Rawa Selapan juga memberikan dukungan dengan cara melakukan penyuluhan yang dilakukan langsung oleh pihak pertanian untuk mensosialisasikan modernisasi ekosistem pertanian, sehingga petani dapat melaksanakan kegiatan pertanian secara baik dan benar. Kepala Desa Rawa Selapan juga menyebutkan setelah masyarakat beralih pada modernisasi ekosistem pertanian pendapatan masyarakat lebih meningkat di bandingkan dengan sistem pertanian yang sebelumnya yaitu sistem pertanian tradisional. Disamping itu Kepala Desa Rawa Selapan juga menambahkan bahwa dengan adanya modernisasi ekosistem pertanian ini menimbulkan dampak positif dan negative. Dampak positifnya yaitu petani lebih mudah dalam melakukan pengolahan lahan pertanian dan pendapatan masyarakat juga lebih meningkat. Dampak negatifnya yaitu banyak tenaga buruh yang kehilangan pekerjaannya sehingga terpaksa banyak masyarakat yang beralih pada pekerjaan lain.

### **C. Analisis Modernisasi Ekosistem Pertanian dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat**

Modernisasi pertanian merupakan perubahan besar pada pola pertanian dari cara-cara yang tradisional menuju cara-cara yang lebih maju atau modern mencakup berbagai aspek yang meliputi, kelembagaan pertanian, teknologi pertanian, pengembangan sumber daya alam (SDA), dan regulasi. Selain itu tenaga kerja yang dibutuhkan lebih sedikit dibandingkan dengan dulu yang lebih banyak membutuhkan tenaga manusia. Sehingga petani pemilik yang



memiliki lahan yang luas tidak mampu untuk mengolah lahannya sendiri. Jadi selain memakan waktu yang lama dan membutuhkan tenaga kerja yang banyak, biaya yang dikeluarkan untuk mengolah juga banyak, sedangkan hasil panen yang diperoleh belum tentu lebih banyak dari biaya yang sudah dikeluarkan.

Modernisasi pertanian mutlak diperlukan bagi kemajuan dalam pembangunan pertanian sebab modernisasi merupakan salah satu syarat agar dapat bersaing dan dapat meningkatkan kualitas hasil pertanian. Modernisasi pertanian, khususnya sarana pendukung bagi petani padi, secara ekonomis dapat membantu bagi petani padi dalam meningkatkan hasil panennya. Hal ini dikarenakan ada beberapa keuntungan bagi petani padi dengan penggunaan alat-alat modern di sektor pertanian seperti keuntungan dalam mengelolah sawah dapat dilakukan dengan cepat sehingga masyarakat petani padi berinisiatif membuka lahan pertanian yang baru serta Sebagian masyarakat petani padi mencari pekerjaan lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Modernisasi pertanian telah membawa perubahan-perubahan yang berarti. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan produksi pertanian yang ada di Desa Rawa Selapan ketika mencapai puncak ketika tercapainya swasembada pangan yaitu dengan hasil panen yang mencapai 9 Ton/Hektarnya. Jika di bandingkan dengan pertanian tradisional yang hanya menghasilkan 4-5 Ton/Hektarnya.

Tingkat pendapatan merupakan suatu ukuran bahwa sejauh mana kemampuan masyarakat petani padi dalam memperoleh hasil dari kerjanya.

Begitu pula dengan pendapatan petani padi di Desa Rawa Selapan Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan, dimana tingkat pendapatan petani padi ditentukan oleh luas garapan sawah-nya, keberhasilan memelihara dan merawat padinya.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat di ketahui bahwa masyarakat di Desa Rawa Selapan yang sudah beralih pada modernisasi ekosistem pertanian mengalami peningkatan pendapatan yaitu mencapai 8-9 Ton dalam sekali panen, dan masyarakat Desa Rawa Selapan dapat panen sebanyak 2 kali dalam satu tahun, jika hasil panen tersebut dijual maka akan mendapatkan penghasilan sekitar 90 juta dalam 2 kali panen yang hanya membutuhkan modal sekitar 7-8 Juta saja.

Sedangkan masyarakat sebelum beralih pada modernisasi ekosistem pertanian hanya mendapatkan untung yang sangat sedikit, modal yang di habiskan yaitu sekitar 5juta, sedangkan pendapatan yang diperoleh saat panen yaitu hanya sekitar 6-7 juta.

Namun disamping itu, banyak tenaga buruh petani yang kehilangan pekerjaannya karena pengurangan tenaga kerja, dimana modernisasi ekosistem pertanian hanyak membutuhkan tenaga buruh yang lebih sedikit. Hal tersebut mengakibatkan banyak tenaga buruh yang beralih pada pekerjaan lain.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Modernisasi ekosistem pertanian menjadikan masyarakat lebih mudah dalam melakukan pengelolaan lahan. Selain itu, dengan beralihnya masyarakat pada modernisasi ekosistem pertanian tersebut pendapatan masyarakat lebih meningkat. Pendapatan yang diperoleh setelah beralih pada modernisasi ekosistem pertanian yaitu dalam 1 tahun bisa mencapai 90juta dalam 2 kali panen dengan modal hanya sekitar 7-8 juta, sedangkan sebelum beralih modernisasi ekosistem pertanian, masyarakat mengeluarkan modal sebesar 5juta dengan pendapatan hanya sekitar 6-7juta. Namun dengan demikian, modernisasi ekosistem pertanian tersebut juga menimbulkan dampak negative pada masyarakat, yaitu banyak tenaga buruh yang kehilangan pekerjaannya sehingga beralih pada pekerjaan yang lainnya.

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi Masyarakat**

Masyarakat yang sudah beralih pada modernisasi ekosistem pertanian di harapkan lebih mengembangkan modernisasi ekosistem pertanian yang sudah ada saat ini. Untuk masyarakat yang menjadi buruh tani di harapkan untuk mencari keahlian-keahlian lain sehingga tidak hanya mengandalkan dari buruh tani tersebut, misalnya berjualan secara *online* ataupun *offline*, membuat kerajinan tangan, menjadi sopir dan lain sebagainya.

## 2. Bagi Kepala Desa

Kepala Desa di harapkan mampu membina, mengarahkan dan mengembangkan masyarakat yang sudah beralih pada modernisasi ekosistem pertanian. Kepala Desa juga di harapkan mampu memberikan lapangan pekerjaan dan bimbingan bagi buruh tani yang kehilangan pekerjaannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fhatoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).
- Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1995).
- Ahari dkk, “Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan”. *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*, Volume 30, No. 1, Bogor 2021.
- Andi Anizha Rahmadani dkk, “Keberadaan Pengetahuan Lokal Masyarakat Tani Di Era Revolusi Hijau, (Studi Kasus Petani Padi Di Desa Carebbu Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan)”, *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, (Makassar : Universitas Hasanuddin, 2020), Vol. 16, No. 2, h. 150
- Anita Togatorop dan Basri, “Modernisasi Pertanian Terhadap Pemakaian Pupuk Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Petani Di Desa Sirisirisi Kecamatan Doloksanggul Sumatera Utara”, *JOM FISIP*, (Pekanbaru, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Kampus Bina Widya, 2017), Vol. 4, No. 2
- Aryo Fajar Sunartomo, “Alih Fungsi Lahan Pertanian dan Kebutuhan Pangan di Kabupaten Jember”, *Jurnal JSEP*, Vol. 8, No. 2, (Universitas Jember : Fakultas Pertanian, 2015).
- BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003).
- Brigita Linda Novrilia, dkk, “Perubahan Strategi Petani dalam Pemanfaatan Lahan Pertanian”, *Jurnal Emprika*, Universitas Sriwijaya Jurusan Sosiologi FISIP, Vol. 1, No. 1, Mei 2016
- Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016).
- Dwi Nugroho, dkk. “Monitoring Perubahan Area Persawahan Penginderaan Jauh Data Landsat Multitemporal (Studi Kasus Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah)”, *Jurnal Geodesi Undip*, Volume 4, Nomor 2, ISSN : 2337-845X, (Universitas Dionegoro : Fakultas Teknik, 2015).
- Gandes Hamranani, “Analisis Potensi Lahan Pertanian Sawah Berdasarkan Indeks Potensi Lahan (IPL) di Kabupaten Wonosobo”, *Karya Ilmiah*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta : Fakultas Geografi, 2014).

- Juhadi, "Pola-pola Pemanfaatan Lahan dan Degradasi Lingkungan Pada Kawasan Perbukitan", *Jurnal Geografi*, Volume 4, No. 1, (Jurusan Geografi-FIS UNNES, Januari 2007).
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Media Grup, 2011).
- Lestari Sukarniati, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019).
- M Paramita, peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal, *Jurnal Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, (Bogor: Universitas Djuanda Bogor, 2018), Vol. 4 No. 1.
- Ni Putu Riska Aryawati dan Made Kembar Sri Budhi, "Pengaruh Produksi, Luas Lahan, dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani dan Alih Fungsi Lahan Provinsi Bali", *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 7, No. 9, September 2018
- Raharja, *Pratama dan Mandala Mnurung, Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta : FEUI, 2008).
- Raudhah, Pengaruh Pendapatan Masyarakat Terhadap Prilaku Konsumsi Sepeda Motor Pasca Tsunami Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Lambaro Skep Aceh), *Skripsi*, (Jakarta : Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008).
- Reksoprayitno, *Sistem Economic dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004).
- Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014).  
-----, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2008),
- Suyanto, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, (Yogyakarta: Adicita, 2000).
- Uswa, Pengaruh Pendapatan Masyarakat Petani Padi terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng, *Skripsi*, (Makassar : Universitas Islam Negeri Alauddin, 2017)

Wenni Tania Defriyanti, “Pengaruh Luas Lahan Sawah dan Luas Tanam Terhadap Produksi Padi Di Sumatera Selatan Melalui Analisis Regresi”, *Jurnal PPTK : Publikasi Penelitian Terapan dan Kebijakan*, Vol. 2. No. 2, (Palembang : Sumatera Selatan, 2019).

# LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1123/In.28.1/J/TL.00/04/2022  
Lampiran :-  
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
Upia Rosmalinda (Pembimbing 1)  
(Pembimbing 2)  
di-

Tempat  
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **AYU IRMA YANI**  
NPM : 1804041031  
Semester : 8 (Delapan)  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Judul : MODERENISASI EKOSISTEM PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI RAWA SELAPAN KECAMATAN CANDIPURO LAMPUNG SELATAN

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 07 April 2022

Ketua Jurusan,



**Dharma Setyawan MA**  
NIP 19880529 201503 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

## **SURAT TUGAS**

Nomor: B-1241/In.28/D.1/TL.01/04/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **AYU IRMA YANI**  
NPM : 1804041031  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Ekonomi Syariah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA RAWA SELAPAN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "MODERNISASI EKOSISTEM PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA RAWA SELAPAN KECAMATAN CANDIPURO LAMPUNG SELATAN".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 14 April 2022

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Siti Zulaikha S.Ag, MH**  
NIP 19720611 199803 2 001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1240/In.28/D.1/TL.00/04/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA DESA RAWA SELAPAN  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1241/In.28/D.1/TL.01/04/2022, tanggal 14 April 2022 atas nama saudara:

Nama : **AYU IRMA YANI**  
NPM : 1804041031  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Ekonomi Syariah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA RAWA SELAPAN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "MODERENISASI EKOSISTEM PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA RAWA SELAPAN KECAMATAN CANDIPURO LAMPUNG SELATAN".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 14 April 2022  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Siti Zulaikha S.Ag, MH**  
NIP 19720611 199803 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG SELATAN  
KECAMATAN CANDIPURO  
DESA RAWA SELAPAN

Alamat : Jln. Sri Wijaya, No. 07 Desa Rawa Selapan Kec. Candipuro, Kab. Lampung Selatan, 35453

Rawa Selapan, 17 Mei 2022

Nomor : 474/437/VII.12.10/VII/2022  
Lampiran : -  
Perihal : Surat Balasan Izin Research

Kepada Yth,  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan IAIN Metro  
Di  
Tempat


Dengan Hormat,

Menindaklanjuti Surat Nomor : B-1240/In.28/D.1/TL.00/04/2022 tentang Melaksanakan Penelitian (*Research*) dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa dengan judul "MODERNISASI EKOSISTEM PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA RAWA SELAPAN KECAMATAN CANDIPURO KABUPATEN LAMPUNG SELATAN", maka dengan ini kami memberikan Izin kepada :

Nama : AYU IRMA YANI  
NPM : 1804041031  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Ekonomi Syariah

Demikian Surat Balasan Izin *Research* ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Rawa Selapan, 17 Mei 2022  
Plt. Kepala Desa Rawa Selapan

  
**DWI SUJARWO**

## **OUTLINE**

# **MODERNISASI EKOSISTEM PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA RAWA SELAPAN KECAMATAN CANDIPURO LAMPUNG SELATAN**

---

---

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN SAMPUL**

**NOTA DINAS**

**PERSETUJUAN**

**PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**ORISINALITAS PENELITIAN**

**MOTTO**

**PERSEMBAHAN**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

### **BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Modernisasi Ekosistem Pertanian
  - 1. Pengertian Modernisasi Pertanian
  - 2. Tahap-tahap Modernisasi Pertanian
  - 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Modernisasi Pertanian
  - 4. Indikator Modernisasi Pertanian
  - 5. Tujuan Modernisasi Pertanian

B. Peningkatan Pendapatan Masyarakat

1. Pengertian Peningkatan Pendapatan Masyarakat
2. Macam-Macam Peningkatan Pendapatan
3. Peningkatan Pendapatan Masyarakat
4. Indikator Peningkatan Pendapatan Masyarakat
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapat Masyarakat

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisis Data

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Gambaran Umum Desa Rawa Selapan Kecamatan Candipuro
- B. Modernisasi Ekosistem Pertanian dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat
- C. Analisis Modernisasi Ekosistem Pertanian dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

**BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

Pembimbing,



**Upia Rosmalinda, M.E.I**

Metro, 12 April 2022  
Mahasiswa Ybs,



**Ayu Irmayani**  
NPM. 1804041031

## **ALAT PENGUMPUL DATA (APD)**

### **MODERNISASI EKOSISTEM PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA RAWA SELAPAN KECAMATAN CANDIPURO LAMPUNG SELATAN**

---

---

#### **1. Wawancara Kepada Masyarakat Desa Rawa Selapan**

- a. Apakah anda tahu modernisasi ekosistem pertanian?
- b. Apakah anda sudah menggunakan modernisasi ekosistem dalam pertanian?
- c. Sejak kapan anda beralih pada modernisasi ekosistem pertanian?
- d. Apa dampak positif dari modernisasi ekosistem pertanian?
- e. Apa dampak negative dari modernisasi ekosistem pertanian?
- f. Faktor apa saja yang menyebabkan anda beralih pada modernisasi ekosistem pertanian?
- g. Apakah modernisasi ekosistem pertanian bisa meningkatkan pendapatan anda?
- h. Berapa pendapatan anda dalam sekali panen?
- i. Berapa modal/biaya yang anda keluarkan dalam mengelola modernisasi ekosistem pertanian?
- j. Bagaimana pendapatan anda sebelum menggunakan modernisasi dan sesudah menggunakan modernisasi?

#### **2. Wawancara Kepada Kepala Desa Rawa Selapan**

- a. Apakah masyarakat Desa Rawa Selapan sudah beralih pada modernisasi ekosistem pertanian?
- b. Berapa banyak masyarakat Desa Rawa Selapan yang sudah beralih pada modernisasi pertanian?
- c. Apa dampak positif modernisasi ekosistem pertanian bagi masyarakat?
- d. Apa dampak negative modernisasi ekosistem pertanian bagi masyarakat?



- e. Faktor apa saja yang menyebabkan masyarakat beralih pada modernisasi ekosistem pertanian?
- f. Apakah anda mendukung masyarakat yang beralih pada modernisasi ekosistem pertanian?
- g. Apa upaya dukungan yang anda lakukan terhadap masyarakat yang telah menggunakan modernisasi ekosistem pertanian?
- h. Apakah pendapatan masyarakat meningkat setelah menggunakan modernisasi ekosistem pertanian?

Pembimbing,

  
**Upia Rosmalinda, M.E.I**

Metro, 12 April 2022  
Mahasiswa Ybs,

  
**Ayu Irmayani**  
NPM. 1804041031



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-928/ln.28/S/U.1/OT.01/06/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Ayu Irma Yani  
NPM : 1804041031  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1804041031

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 21 Juni 2022  
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.  
NIP. 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

---

**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Ayu Irma Yani  
NPM : 1804041031  
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Moderenisasi Ekosistem Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Rawa Selapan Kecamatan Candipuro Lampung Selatan** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 24%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 22 Juni 2022  
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



**Dharma Setyawan, M.A.**  
NIP.198805292015031005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;  
Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) E-mail: [lainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:lainmetro@metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI**

Nama : AYU IRMAYANI  
NPM : 1804041031

Fakultas/Prodi : FEBI/ ESy  
Semester/TA : VI/ 2021

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	28/07 <sup>2021</sup>		Besi foto note tiap Halaman Ikuti aturan buku Pedoman Skripsi masalahnya apa? mana wawancara ke dinas terkait atau masyarakat	

Dosen Pembimbing,

Upia Rosmalinda, M.E.I

Mahasiswa Ybs,

AYU IRMAYANI  
NPM. 1804041031



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;  
Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) E-mail: [iainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:iainmetro@metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI**

Nama : AYU IRMAYANI  
NPM : 1804041031

Fakultas/Prodi : FEBI/ESy  
Semester/TA : VII/2021

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	16-08-2021	Ibu Upia	Perbaiki semua foot note nya Ikuti aturan buku pedoman skripsi Berapa pendapatan masyarakat sesudah dan sebelum pakai sistem modern ini Berapa total masyarakat sudah pakai sistem tersebut Wawancara kemasyarakat itu mana?	

Dosen Pembimbing,

Upia Rosmalinda, M.E.I

Mahasiswa Ybs,

AYU IRMAYANI  
NPM. 1804041031





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;  
Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) E-mail: [iainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:iainmetro@metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI**

Nama : AYU IRMAYANI  
NPM : 1804041031

Fakultas/Prodi : FEBI/ ESy  
Semester/TA : VII/ 2021

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	8 / 2021 / 09		<ul style="list-style-type: none"><li>-Langsung kasih teori tentang lahan / areal itu apa</li><li>-law mau pakai istilah lahan atau areal yg mau di pakai</li><li>-Teori Persawahan modern kelebihan di kelurahannya dgn persawahan konvensional apa</li><li>-teori percepatan proses pemertanian</li><li>-teori peningkatan pendapatan masyarakat apa?</li><li>-Alasan pindah di desun 5 Apa?</li><li>-di bikin perbedaan sawah modern dan konvensional dari awal sampai akhir berapa kabis dananya dan berapa pendapatan yg di dapat</li><li>-harus ada wawancara ked pemilik sawah konvensional dan modern</li></ul>	  

Dosen Pembimbing,

Upia Rosmalinda, M.E.I

Mahasiswa Ybs,

AYU IRMAYANI  
NPM. 1804041031



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Ilirgulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;

Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) E-mail: [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI**

Nama : AYU IRMAYANI

Fakultas/Prodi : FEBI/ ESy

NPM : 1804041031

Semester/TA : VII/ 2021

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	23/2021 /II		Acc proposal lanjut untuk disetujui	

Dosen Pembimbing,

Upia Rosmalinda, M.E.I

Mahasiswa Ybs,

AYU IRMAYANI  
NPM. 1804041031



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;  
Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) E-mail: [iajinmetro@metrouniv.ac.id](mailto:iajinmetro@metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI**

Nama : AYU IRMAYANI  
NPM : 1804041031

Fakultas/Prodi : FEBI/ ESy  
Semester/TA : VIII/ 2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	12/04 2022		Acc A&S	

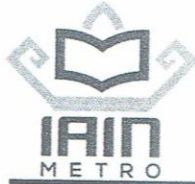
Dosen Pembimbing,

Upia Rosmalinda, M.E.I

Mahasiswa Ybs,

AYU IRMAYANI  
NPM. 1804041031





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;  
Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) E-mail: [iainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:iainmetro@metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI**

Nama : AYU IRMAYANI  
NPM : 1804041031

Fakultas/Prodi : FEBI/ ESy  
Semester/TA : VIII/ 2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	12/04 2022		Acc outline	

Dosen Pembimbing,

Upia Rosmalinda, M.E.I

Mahasiswa Ybs,

AYU IRMAYANI  
NPM. 1804041031



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;  
Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) E-mail: [iainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:iainmetro@metrouniv.ac.id)



**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : AYU IRMAYANI

Fakultas/Prodi : FEBI/ESy

NPM : 1804041031

Semester/TA : VIII/2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Selasa 07/06 2022		Masyarakat dari segi Pekerjaan nya ?  Ini Pertaniannya Fokus KESAWAH Saja kah ?  Pendapatan disini setelah 5 tahun apa 3 tahun terakhir sebelum modern dan sesudah modern  mana bukti kenaikannya Pendapatannya seperti apa	  

Dosen Pembimbing,

Upia Rosmalinda, M.E.I

Mahasiswa Ybs,

AYU IRMAYANI  
NPM. 1804041031



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;  
Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) E-mail: [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : AYU IRMAYANI  
NPM : 1804041031

Fakultas/Prodi : FEBI/ ESy  
Semester/TA : VIII/ 2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Senin 20/ 2022 /06		Acc Bab I & 5 lanjut y/finance gasyahka-	

Dosen Pembimbing,

Upia Rosmalinda, M.E.I

Mahasiswa Ybs,

AYU IRMAYANI  
NPM. 1804041031

## DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Dwi Sujarwo  
selaku Kepala Desa Rawa Selapan



Wawancara dengan Masyarakat selaku Pemilik Sawah Modern  
di Desa Rawa Selapan



Wawancara dengan Masyarakat selaku Pemilik Sawah Konven di Desa Rawa Selapan



Sawah Modern yang ada di Desa Rawa Selapan

## RIWAYAT HIDUP



Ayu Irma Yani lahir pada tanggal 29 Maret 2000 di Desa Rawa Selapan Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan. Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan bapak waryadi dan ibu rusnati masuk pendidikan taman kana -kanak pada tahun 2005 di TK bunda asih kemudian masuk di bangku sekolah dasar di tahun 2006 di MI mathlaul anwar. Setelah lulus MI kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di MTs Roudlotul Huda setelah lulus MTs penulis melanjutkan pendidikannya di MA Roudlotul Huda. Pada tahun 2018 lulus dari jenjang sekolah menengah kejuruan. Saat ini saya menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri di Metro tepatnya di kampus IAIN Metro Lampung dan mengambil Jurusan Ekonomi Syari'ah sampai saat ini masih menjadi mahasiswa aktif.